

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Darmono dan Hasan (dalam Aini dan Iranita, 2011) skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Menurut Poerwodarminto (dalam Aini dan Iranita, 2011). Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.

Proses pengerjaan skripsi seringkali menjadi hambatan mahasiswa. Fenomena *bottleneck* tercermin dari jumlah mahasiswa yang lulus dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya lulus. Jumlah mahasiswa yang lulus lebih sedikit dibandingkan jumlah mahasiswa yang terlambat lulus (Wijayanti, 2006 dalam Gunawinata, dkk, 2008). Skripsi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Skripsi sebagai bagian dari persyaratan kelulusan di perguruan tinggi sehingga mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Umumnya proses pengerjaan skripsi mahasiswa diberikan waktu selama satu semester atau enam bulan. Namun kenyataannya, banyak juga mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari waktu yang seharusnya. Meskipun demikian mahasiswa harus tetap menempuh skripsi jika ingin lulus dan mendapatkan gelar sarjana.

Kecakapan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap (Mahmuda, 2010). Menurut Saam (2012, dalam Ismoyo 2010) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif, sehingga interaksi dan hasil kerja menjadi lebih produktif.

Menurut Wahyudi (2010) koping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Sedangkan menurut Rasmun (2004) koping adalah proses yang dilalui individu dalam menyelesaikan situasi yang penuh tekanan (dalam Rahmawati, Hidayati dan Nafiah, 2015). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi koping yaitu dukungan social, keterampilan sosial, keterampilan memecahkan masalah, dan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa mekanisme koping adalah cara yang dilakukan individu dalam menangani dan menghadapi stress yang dialami.

Prokrastinasi atau penundaan akademik merupakan kecenderungan irasional untuk menunda pada awal atau penyelesaian tugas akademik, efek yang ditimbulkan dari penundaan tersebut mengalami emosional yang tidak sehat seperti kecemasan, depresi, rasa malu dan menyalahkan kejadian (Balkis, 2013). Prokrastinasi yang terjadi pada area akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa (Fibrianti, 2009). Penundaan tugas oleh pelaku prokrastinasi di sebut *procrastinator* membawa konsekuensi yang menyenangkan bagi prokrstinator, konsekuensi yang kurang menyenangkan yang

dialami oleh *procrastinator* adalah tekanan psikologi (*psychologicaltention*) yang dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan berupa tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas (Tondok, Ristyadi, dan Kartika, 2008).

Menurut Ilfiandra (dalam Aini, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Faktor eksternal tersebut adalah gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan yang rendah pengawasan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kondisi fisik dan psikologis individu. Muhid menuturkan, dalam sebuah penelitian ditemukan aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri (*self control*), *self conscious*, rendahnya self esteem, *self efficacy*, dan kecemasan sosial

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa jurusan S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengetahui perilaku prokrastinasi, didapatkan hasil masih banyak mahasiswa S1 keperawatan (PSIK) angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang beranggapan bahwa skripsi merupakan hal yang sulit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk mengerjakannya. Ada beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa mereka terhambat dalam menyelesaikan skripsi di karenakan kesulitan mencari fenomena terkini untuk dijadikan bahan skripsi. Mahasiswa juga lebih mementingkan kegiatan lain yang dianggapnya lebih menyenangkan diri mereka seperti jalan-jalan daripada mengerjakan skripsi. Dampak terjadinya keterlambatan mengerjakan skripsi yaitu sistem penunjang kurang memadai, misalkan perpustakaan yang kurang lengkap,

sehingga terkadang mahasiswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur, motivasi dan minat mahasiswa untuk mengerjakan skripsi yang kurang.

Adapun indikator yang diamati yaitu melakukan hal-hal yang dibutuhkan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus diselesaikan (seperti : ngobrol, mendengarkan musik, jalan-jalan, bermain gadget, dll).

Kegiatan tersebut awalnya hanya untuk menghilangkan kejenuhan dalam mengerjakan skripsi, namun setelah mereka melakukan kegiatan menyenangkan tersebut mereka menjadi tidak fokus dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut membuat proses pengerjaan skripsi tertunda dikarenakan pemikiran mereka pengerjaan skripsi itu dapat dilakukan dilain waktu. Mahasiswa yang merasa tidak mampu menghadapi hambatan tersebut akhirnya berusaha menghindari dari pengerjaan skripsi (melakukan prokrastinasi akademik) dengan berbagai alasan.

Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi di dalam negeri yang terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status sebagai pekerja maupun pelajar. Seperti penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh El (2010) tentang “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya” . Menunjukan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Psikologi di Universitas Surabaya tergolong sedang, dimana hasil penelitian memnjukan 46 dari 118 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik tinggi (39.0%). Factor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Surabaya yaitu karena rendahnya *self esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan ulasan diatas muncul pertanyaan pada diri peneliti yaitu apakah ada hubungan antara hubungan prokrastinasi akademik dengan koping individu dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kecakapan emosional terhadap mekanisme koping “Prokrastinasi Akademik” Pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Adakah hubungan antara kecakapan emosional terhadap mekanisme koping “prokratinasi akademik” pada mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecakapan emosional terhadap mekanisme koping “prokrastinasi akademik” dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kecakapan emosional pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Mengidentifikasi koping individu ”prokrastinasi Akademik” pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Menganalisis hubungan kecakapan emosional terhadap mekanisme coping “prokrastinasi akademik” pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menerapkan metode penelitian untuk mengetahui hubungan kecakapan emosional terhadap mekanisme coping “prokrastinasi akademik” pada mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang.

### **1.4.2 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa sehingga dapat mengetahui bahwa kebiasaan-kebiasaan menunda tugas dapat dipengaruhi oleh coping diri individu yang kurang dan juga diharapkan bagi mahasiswa dapat menanamkan perilaku tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda.

### **1.4.3 Bagi Keperawatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat member masukan bagi perawat profesional dalam memberikan edukasi dan konseling promosi kesehatan jiwa, agar tidak stress dalam berfikir untuk mencegah terjadinya penundaan akademik.

### **1.4.4 Bagi Institusi**

Sebagai sumbangan referensi dan kepustakaan bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.



### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Handayani (2012), Konsep Diri, stress, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Universitas Wisnu Wardana dengan hasil penelitian menunjukkan ada korelasi signifikan antara konsep diri dan stress dengan prokrastinasi, artinya konsep diri dan stress mempengaruhi prokrastinasi. Hal ini dapat diketahui dari table ANOVA pada SPSS 17 diperoleh nilai  $F = 6,901$  pada  $p = 0,002$ . Oleh karena  $p < 0,01$  maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada korelasi signifikan antara konsep diri dan stress dengan prokrastinasi artinya konsep diri mempengaruhi prokrastinasi.

Perbedaan antara penelitian Handayani dengan penelitian ini adalah Variabel dalam penelitian yaitu prokrastinasi akademik sebagai variabel independen dan coping individu sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive stratified random sampling*. Tempat dan Waktu penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu kesehatan Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah & Shofiah (2012), Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau, dengan hasil penelitian menunjukkan skala yang diberikan peneliti kepada 115 responden yang menjadi subjek. Secara empiric, menunjukkan bahwa 17 mahasiswa cenderung disiplin dan tidak menerapkan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, selalu mengerjakan tugas tepat waktu, selalu menyusun rencana dan mampu menyelesaikannya, tidak melakukan aktifitas lain untuk mengalihkan tugas-tugaskuliah yang lebih menyenangkan. Berikutnya, 121 mahasiswa (78,06%) melakukan perilaku prokrastinasi akademik

yang sedang, 17 mahasiswa (10,96%) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa psikologi UIN Suska Riau, secara umum memiliki perilaku prokrastinasi yang sedang, dengan kata lain perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi UIN Suska Riau bukanlah permasalahan yang berat.

Perbedaan antara penelitian Indah & Shofiah dengan penelitian ini adalah Variabel dalam penelitian yaitu prokrastinasi akademik sebagai variabel independen dan coping individu sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive stratified random sampling*. Tempat dan Waktu penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011) Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UMK dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,401 dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Perbedaan antara penelitian Aini & Mahardayani dengan penelitian ini adalah Variabel dalam penelitian yaitu prokrastinasi akademik sebagai variabel independen dan coping individu sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini



menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* dan metode pengambilan sample menggunakan *porposive stratified random sampling*. Tempat dan Waktu penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

